



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Eksplorasi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi Aritmetika Sosial pada Mata Pelajaran Matematika

Sri Rezeki Wulandari¹, Warlim Isya²

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rezezywulanday2025@upi.edu¹, warlim_isya@upi.edu²

Abstract

This research is a qualitative research with content analysis. This study aims to describe the findings about the relationship of character values that exist in mathematical material, namely social arithmetic in junior high school textbooks recommended by the ministry of education and culture. Social arithmetic materials in mathematics learning are chosen on the basis that in our daily lives we are never separated from activities related to social arithmetic, so that many character values can be discovered and explored. Exploration of character values in social arithmetic material in mathematics learning is the first step to facilitate teachers in implementing the learning process that is in accordance with the objectives of national education so students must be guided to become personal characters with good character, have thinking skills, and master knowledge.

Keywords: Character Values, Mathematics, Social Arithmetic

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan tentang keterkaitan nilai-nilai karakter yang ada dalam materi matematika yaitu aritmetika sosial pada buku teks sekolah menengah pertama yang direkomendasikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Materi aritmatika sosial dalam pembelajaran matematika di pilih atas dasar bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah terlepas dari kegiatan yang berkaitan dengan aritmetika sosial, sehingga banyak nilai-nilai karakter yang bisa ditemukan dan di eksplor. Eksplorasi nilai-nilai karakter pada materi aritmetika sosial dalam pembelajaran matematika ini sebagai langkah awal untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa siswa harus di bimbing menjadi pribadi berkarakter baik, memiliki keterampilan berpikir, dan menguasai ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter, Matematika, Aritmetika Sosial

PENDAHULUAN

Dunia kini sudah berada pada abad ke-21, dimana banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi satu di antaranya pesatnya perkembangan teknologi baik informasi maupun komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi, menuntut masyarakat untuk mampu bersaing di tengah derasnya arus globalisasi. Tak hanya itu, kehidupan masyarakat pada zaman ini pun

mengalami banyak perubahan antara lain perubahan pola hidup, pola pikir, dan sosial.

Perubahan sosial menjadi salah satu perubahan yang paling menyita perhatian kita bersama. Daradjat dalam (Wahana, 2015, hal. 16) menyatakan merosotnya moral dan karakter merupakan salah satu akibat dari pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti pelajar. Padahal untuk mampu

bersaing dalam derasnya arus globalisasi seperti saat ini, kita harus mampu menyeimbangkan, menelaraskan moral dan karakter dengan perkembangan teknologi.

Merujuk pada peningkatan kualitas budi pekerti ini berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri generasi penerus bangsa. Sebagaimana dalam (Latif, 2002, hal. 41) "Pancasila merupakan sumber jati diri, kepribadian, moralitas, dan haluan keselamatan bangsa". Dengan demikian, landasan nilai moral bangsa Indonesia sudah jelas berpangkal pada Pancasila. Sejalan dengan hal ini, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam (Sisdiknas, 2003, hal. 6) pada pasal 3 telah dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam usahanya mencapai tujuan, ada dua hal yang harus bersinergi dalam rangka mencerdaskan siswa pada aspek pengetahuan dan membina karakter yaitu sekolah dan guru. Sekolah sebagai

lembaga pendidikan memiliki wewenang penuh dalam memberikan dukungan kepada seluruh guru tidak hanya pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan Agama saja, tetapi juga bidang studi lain seperti Biologi, Matematika, Fisika, Geografi, Kimia, dan lain sebagainya bahwa membina karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam hal membina karakter siapa pun yang berperan sebagai pendidik memiliki wewenang dan kewajiban yang sama.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rangkuti, 2018, hal. 21). Selain itu, setiap mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum, sudah pasti harus terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Pancasila. Oleh karena itu, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam setiap materinya mengandung nilai-nilai karakter yang berlandaskan Pancasila.

Nilai-nilai karakter yang berlandaskan Pancasila ini juga terdapat dalam ilmu matematika. Matematika bukan hanya mata pelajaran eksakta yang semata-mata hanya berhubungan dengan mengolah angka-angka saja. Tetapi konsep dalam mata pelajaran

matematika juga dapat ditransformasikan dalam kehidupan sosial. Menurut Ernest (1991) dalam (Mariana, 2018, hal. 1459) menyatakan bahwa matematika diakui sebagai bahasa, aturan, atau kesepakatan manusia yang berperan penting sebagai kunci dalam menetapkan dan menjustifikasi kebenaran matematika yang merupakan hasil dari konstruksi sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan konsep matematika dengan nilai-nilai karakter adalah dengan eksplorasi. Eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Namun dalam bidang pendidikan, eksplorasi diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru (Rohaeti, 2019, hal. 361-362). Dengan mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi dalam pembelajaran matematika diharapkan mampu untuk menyeimbangkan kesenjangan teori dan praktik dalam pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Eksplorasi nilai-nilai karakter yang akan digali dalam penelitian ini adalah pada materi aritmatika sosial. Materi aritmatika sosial di pilih atas dasar pandangan peneliti sendiri bahwa pada materi ini yang paling banyak menyentuh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari orang secara sadar maupun tidak

menggunakan konsep aritmatika. Contoh lain dalam berbisnis baik usaha usaha kecil, menengah, maupun skala yang besar sekali pun setiap pengusaha menggunakan konsep aritmatika. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Eksplorasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Materi Aritmatika Sosial Pada Mata Pelajaran Matematika”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis isi. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman tentang fenomena sentral (Cresswell, 2015, hal. 31). Sedangkan analisis isi dalam penelitian kualitatif merupakan suatu upaya untuk mengungkap makna di balik teks, simbol, atau materi tekstual lainnya dengan menganalisis secara kritis berbagai kepentingan atau muatan nilai-nilai yang mendasari pembentukan teks atau simbol-simbol (Martono, 2015. hal. 23). Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi eksploratif dengan metode deskriptif. Penelitian eksploratif dalam (Martono, 2015, hal. 202) adalah penelitian yang berkaitan dengan penemuan dan pengembangan teori baru. Penelitian jenis ini merupakan penelitian pendahuluan karena

penelitian ini mencoba untuk menggali informasi atau permasalahan yang relatif masih baru, dengan menggali fenomena yang belum pernah menjadi bahan kajian sebelumnya.

Adapun tujuan secara umum dalam penelitian eksploratif adalah mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok secara lebih terperinci serta menemukan pengetahuan baru secara apa adanya sebagai langkah awal untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan lebih jelas dan tuntas (Yusuf, 2017, hal 59). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian lanjutan setelah melakukan penelitian eksploratif dengan tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan nilai-nilai dari suatu variabel, kelompok, maupun suatu fenomena (Martono, 2015, hal. 197).

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali atau mengeksplor sebanyak-banyaknya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi aritmatika sosial, sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran matematika SMP/MTs kelas VII semester 2 rekomendasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sumber data dalam suatu penelitian menurut Arikunto (2016, hal. 129) adalah subjek dari mana data di peroleh.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dokumentasi, studi pustaka, dan triangulasi. Sedangkan instrumen utama

dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan beberapa instrumen lainnya yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Menurut Arikunto (2013, hal. 100-101) metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiono, 2012, hal. 337-338) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah sebagai aktivitas dalam analisis data dalam yaitu data reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Dalam penelitian ini terdapat reliabilitas dan validitas. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif dengan analisis ini diperlukan dengan tujuan untuk menunjuk pada konsistensi hasil jika pengukuran (pengodingan) di ulang hingga dua kali atau lebih, baik oleh orang yang sama atau orang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan

reliabilitas stabilitas (*stability reliability*) yaitu di mana sebuah kondisi ketika sebuah simbol (pesan) yang menjadi objek analisis isi di kode sebanyak dua kali oleh pengkode yang sama, maka hasilnya tetap sama (Martono, 2015, hal. 263-264). Sedangkan validitas dalam penelitian ini, bukanlah dimaknai sebagai validitas instrumen penelitian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, pencapaian validitas dalam penelitian ini ditujukan pada upaya mendapatkan data yang valid (sahih) yang sesuai dengan rumusan masalah dan konsep yang diteliti (Martono, 2015, hal. 352).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada rumusan masalah yaitu seberapa banyak nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi aritmetika sosial yang ada dalam buku teks mata pelajaran matematika SMP/MTs Kelas VII semester 2 rekomendasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karangan Abdur Rahman As'ari, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, dan Ibu Taufiq edisi revisi 2017. Hasil dari penelitian ini berupa temuan-temuan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi aritmetika sosial berdasarkan hasil pemikiran peneliti yang telah di validasi oleh ahli bidang pendidikan karakter dan matematika. Adapun temuan-temuan yang

peroleh dari ke-18 nilai karakter yang dirumuskan dalam nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia, akan dipaparkan melalui tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Temuan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran matematika kelas VII semester pada materi aritmetika sosial.

No.	Nilai Karakter	Ceklis
1.	Religius	✓
2.	Jujur	✓
3.	Toleransi	-
4.	Disiplin	✓
5.	Kerja Keras	✓
6.	Kreatif	✓
7.	Mandiri	✓
8.	Demokratis	✓
9.	Rasa Ingin Tahu	✓
10.	Semangat Kebangsaan	-
11.	Cinta Tanah Air	✓
12.	Menghargai Prestasi	-
13.	Bersahabat/ Komunikatif	-
14.	Cinta Damai	-
15.	Gemar Membaca	✓
16.	Peduli Lingkungan	-
17.	Peduli Sosial	✓
18.	Tanggung Jawab	✓

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi aritmatika sosial akan dijelaskan per

kegiatan yang terdapat dalam setiap sub bab, sebagai berikut:

BAB 6. ARITMETIKA SOSIAL

Pada materi aritmetika sosial dalam buku teks matematika SMP/MTs Kelas VII semester 2 karangan (Abdur Rahman As'ari, 2017) terdapat kata kunci yang sama dalam setiap sub bab yaitu a) Ayo kita amati, b) Ayo kita menanya, c) Ayo kita menggali informasi, d) Ayo kita menalar, e) Ayo kita berbagi, dan Ayo berlatih. Dari ke lima kata kunci ini, ditemukan beberapa nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Nilai karakter rasa ingin tahu

Pada kalimat "*Ayo kita menanya*" dan "*Ayo kita menggali informasi*" mengandung nilai karakter rasa ingin tahu. Menurut Wilen (Yunarti, 2019, hal. 179) sebuah pertanyaan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan merangsang aktifitas mental siswa. Melalui pertanyaan berarti menunjukkan bahwa siswa menemukan dan memikirkan sesuatu yang baru yang mereka ingin ketahui lebih banyak.

Nilai karakter disiplin dan mandiri

Pada kalimat "*Ayo kita amati*" dan "*Ayo kita menalar*" mengandung nilai karakter disiplin dan mandiri. Nilai disiplin yang ditunjukkan pada kalimat "*Ayo kita amati*" dan "*Ayo kita menalar*" merupakan kalimat perintah untuk melakukan aktivitas pengamatan yang harus di lakukan oleh siswa

dalam kegiatan belajar di kelas. Sebagaimana salah satu indikator disiplin di sekolah dalam (Mukhtar, 2015, hal 26) adalah perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Sedangkan karakter mandiri merupakan kegiatan yang selanjutnya akan di lakukan oleh masing-masing siswa untuk mengamati dan setelahnya menalar. Karakter mandiri dalam (Fartati, 2015, hal. 110) merupakan pembelajaran yang menarik keterlibatan siswa, di mana siswa di bimbing untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan konsep yang sedang dipelajari.

Nilai karakter peduli sosial, menghargai prestasi, dan bersahabat/komunikatif (kooperatif)

Ayo berbagi

Diskusikan jawaban kalian dengan teman sebangku atau teman dalam kelompok kalian. Tentukan jawaban terbaik jika kalian menemukan jawaban yang berbeda dalam diskusi tersebut. Sajikan jawaban terbaik kalian di dalam kelas. Bagi siswa atau kelompok yang tidak maju harap menanggapi presentasi dari temannya.

Nilai karakter bersahabat/komunikatif (kooperatif)

Pada kalimat "*diskusikan jawaban kalian dengan teman sebangku atau kelompok kalian*" mengandung nilai karakter

bersahabat/komunikatif. Kerjasama dalam kelompok menurut Krisnadi dalam (Putri, 2018, hal. 33) diartikan sebagai kolaborasi yang berarti kegiatan belajar yang lebih menekankan kepada seberapa besar sumbangan masing-masing anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan kelompoknya.

Nilai-nilai karakter menghargai prestasi

Selanjutnya pada kalimat *“tentukan jawaban terbaik jika kalian menemukan jawaban yang berbeda dalam diskusi tersebut. Bagi siswa atau kelompok yang tidak maju harap menanggapi presentasi dari temannya.”* Mengandung nilai karakter menghargai prestasi. Menghargai prestasi merupakan karakter sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Zubaedi, 2012, hal. 73).

Nilai karakter peduli sosial

Kata *“berbagi”* merupakan kata yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama siswa dalam kelompok belajar. Karakter peduli sosial dalam (Nisa et al, 2016, hal. 123) terlihat pada keinginan siswa untuk membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan melalui pembelajaran kooperatif.

Nilai karakter Kerja keras

Pada kalimat *“Ayo berlatih”* mengandung nilai karakter kerja keras, karena kata *“berlatih”* merupakan kata yang memiliki makna kegiatan yang di lakukan berulang-ulang. Menurut Kemendikbud dalam (Cahyaningrum, 2017, hal 209) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

Nilai karakter gemar membaca

Di awal materi aritmetika ini siswa lebih dulu diperkenalkan dengan para ahli terkait masing-masing materi di setiap bab nya. Cerita singkat tentang biografi pemikir ahli ekonomi klasik yang berkaitan dengan materi aritmetika sosial.

David Ricardo

David Ricardo (lahir 18 April 1772 – meninggal 11 september 1823 pada umur 51 tahun) adalah seorang pakar ekonomi politik Inggris. Ia merupakan salah seorang pemikir ekonomi klasik yang paling berpengaruh, bersama dengan Thomas Malthus, Adam Smith, dan John Stuart Mill. Secara teoritis, Ricardo di anggap sebagai bapak ekonomi klasik... (As'ari et al., 2017, hal. 66).

Cerita singkat yang disajikan penulis di awal, menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter gemar membaca yang bertujuan agar siswa lebih mengenal sejarah dari para ahli dan

proses para ahli dalam menemukan teori-teori terkait materi yang akan dipelajari. Selain itu, karakter ini juga dapat mendidik siswa pada kebiasaan yang baik dengan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebajikan bagi dirinya (Nisa et al., 2016, hal. 118).

Nilai karakter religius

Hikmah yang bisa kita ambil:

1. *Ilmu yang kita miliki sebaiknya kita gunakan untuk hal kebaikan, seperti halnya David Ricardo yang berani menantang pemikiran bahwa perdagangan internasional adalah sarana untuk meraup keuntungan saja*
2. *Dengan terus berfikir dan menelusur ilmu kita bisa memberi manfaat yang bisa dirasakan oleh banyak orang, seperti halnya David Ricardo dengan banyak teorinya dalam bidang ekonomi dan perpajakan.*
(As'ari et al., 2017, hal. 66).

Pada poin 1 dan 2 mengandung nilai karakter religius pada kalimat "*ilmu yang kita miliki sebaiknya kita gunakan untuk hal kebaikan*". Sedangkan pada poin 2 pada kalimat "*dengan terus berfikir dan menelusur ilmu kita bisa memberi manfaat yang bisa dirasakan oleh banyak orang*". Karakter religius (islami) adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan

identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam (Kusno, 2012) dalam (Satriawan & Sutiarso, 2017, hal. 193).

kegiatan 6.1 Memahami Keuntungan dan Kerugian

Terdapat tiga kasus, yaitu:

Kasus 1 Pak Subur tukang bubur ayam

Pemasukan (m) = Rp. 1.100.000

Pengeluaran (k) = Rp. 1.000.000

$m - k = \text{Rp. } 100.000$ (Untung)

Kasus 2 Pak Soso Tukang Bakso

Pemasukan (m) = Rp. 720.000

Pengeluaran (k) = Rp. 800.000

$m - k = - \text{Rp. } 80.000$ (Rugi)

Kasus 3 Pak Sarto tukang sate

Pemasukan (m) = Rp. 700.000

Pengeluaran (k) = Rp. 700.000

$m - k = \text{Rp. } 0,-$ (Impas)

Ada tiga hal yang menjadi kunci yang merujuk pada nilai karakter religius yaitu "*untung*", "*rugi*", dan "*impas*". Nilai karakter religius ketika mendapatkan keuntungan adalah rasa syukur atau bersyukur, sedangkan ketika mendapatkan kerugian adalah rasa sabar dan ikhlas. Kemudian nilai karakter religius dari impas adalah rasa sabar dan syukur. Rasa sabar atas segala sesuatu

yang tidak sesuai harapan, yang belum terwujud, yang tidak menjadi milik kita dan rasa syukur atas segala apa yang telah kita peroleh.

Nilai karakter demokrasi

Dalam (As'ari et al., 2017, hal. 70-73) terdapat "*Alternatif Penyelesaian 1*" dan "*Alternatif Penyelesaian 2*". Alternatif penyelesaian 1 dan 2 merupakan mengandung nilai karakter demokrasi di mana siswa bebas memilih alternatif penyelesaian dari suatu permasalahan yang menurut mereka paling mudah untuk dipahami.

Kegiatan 6.2 Menentukan Bunga Tunggal

Nilai karakter disiplin

Kasus 1

Pak Adi meminjam uang di Bank sebesar Rp. 1.000.000,00 selama 6 bulan. Selama 6 bulan tersebut, Pak Adi diberikan syarat harus membayar secara angsuran selama 6 kali (setiap 1 kali angsuran) dengan besar tiap angsuran adalah Rp. 100.000,00 per enam bulan (As'ari et al., 2017, hal.77).

Kasus 2

Pak Budi meminjam uang di Bank sebesar Rp. 1.000.000,00 selama 6 bulan dengan bunga 24% pertahun. Selama 6 bulan tersebut, Pak Budi diberikan syarat harus membayar secara angsuran selama 6 kali (setiap bulan 1 kali angsuran) dengan besar tiap angsuran adalah $\left(\frac{\text{Modal}+\text{Bunga}}{6}\right)$ (As'ari et al., 2017, hal. 78).

Dalam kutipan pada kasus 1 dan 2 di atas, terdapat kata "syarat". Syarat merupakan suatu ketentuan atau aturan yang harus dipatuhi, sehingga nilai karakter yang terkandung dalam kasus 1 adalah disiplin.

Nilai karakter mandiri

Dari kisah 1 dan 2 kita menjumpai dua kasus. Kasus 1, besarnya bunga ditentukan dalam bentuk nominal tertentu (dalam kasus itu Rp. 200.000,00). Sedangkan, pada kasus 2, besarnya bunga ditentukan dalam bentuk presentase (dalam kasus itu 24% pertahun). Dengan pemahaman ini, kalian bisa menyajikan presentase bunga dalam berbagai macam satuan yang lain. Misal per bulan, pertiga bulan, perenam bulan, dan lain-lain (As'ari et al., 2017, hal. 78).

Dalam kutipan di atas, terdapat kalimat "Dengan pemahaman ini, kalian bisa menyajikan presentase bunga dalam berbagai macam satuan yang lain" yang mengandung nilai karakter mandiri yang menunjukkan bahwa siswa dapat mandiri dalam memecahkan permasalahan terkait menentukan bunga tunggal dengan pemahaman yang telah diberikan.

Nilai karakter peduli sosial, demokratis, dan disiplin

Bunga Tunggal

Pak Rudi berencana membangun usaha produksi sepatu di daerah Tanggulangin Sidoarjo. Untuk memenuhi kebutuhan

modalnya, Pak Rudi berencana meminjam uang di Bank sebesar Rp. 200.000.000,00 (dibaca: dua ratus juta rupiah) dengan jangka waktu peminjaman selama 1 tahun (12 bulan). Ada tiga bank yang menawarkan bantuan modal kepada Pak Rudi.

Bank 1 memberikan bunga sebesar 20% per tahun.

Bank 2 memberikan bunga sebesar 2% per bulan.

Bank 3 memberikan bunga sebesar Rp. 23.000.000,00 per tahun untuk pinjaman sebesar Rp. 200.000.000,00

Ketiga Bank tersebut memberikan persyaratan untuk mengangsur tiap bulan dengan nominal tetap. Jika kalian adalah Pak Rudi, maka Bank mana yang akan kalian pilih untuk meminjam modal usaha? (As'ari et al., 2017, hal. 79).

Dalam kutipan di atas, terdapat kata "bantuan" dalam kalimat "Ada tiga bank yang menawarkan bantuan modal kepada Pak Rudi" yang mengandung nilai karakter peduli sosial. Sedangkan nilai karakter demokratis ditunjukkan pada 3 bank yang menawarkan diri untuk membantu yang berarti bahwa Pak Rudi bebas memilih bank mana yang akan menjadi tempat ia meminjam modal tanpa paksaan. Kemudian nilai karakter disiplin termuat pada kata "syarat" dalam kalimat "Ketiga Bank tersebut memberikan persyaratan untuk mengangsur tiap bulan

dengan nominal tetap" sebagai aturan yang harus dipatuhi.

Nilai karakter peduli sosial

Diskon (potongan)

Saat kita pergi ke toko, minimarket, supermarket, atau tempat-tempat jualan lainnya kadang kita menjumpai tulisan diskon 10%, diskon 20%, diskon 50%. Secara umum, diskon merupakan potongan harga yang diberikan oleh penjual terhadap suatu barang (As'ari et al., 2017, hal. 80).

Dalam kutipan di atas, mengandung nilai karakter peduli sosial. Diskon atau potongan harga diberikan oleh pihak penjual dengan tujuan menarik minat pembeli dan meringankan para pembeli.

Nilai karakter cinta tanah air dan tanggung

Jawab

Pajak

"... pajak adalah besaran nilai suatu barang atau jasa yang wajib dibayarkan oleh masyarakat kepada Pemerintah. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual atas konsumsi/pembelian barang atau jasa. Penjual tersebut mewakili pemerintah untuk menerima pembayaran pajak dari pembeli untuk disetorkan ke kas negara. Biasanya besarnya PPN adalah 10% dari harga jual" (As'ari et al., 2017, hal. 80-81).

Dalam kutipan di atas, terdapat kalimat "... pajak adalah besaran nilai suatu barang atau

jasa yang wajib dibayarkan oleh masyarakat kepada Pemerintah” yang mengandung nilai karakter cinta tanah air. Kemudian nilai karakter tanggung jawab termuat dalam kata “wajib” bagi setiap warga negara untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak. Pajak merupakan kewajiban setiap warga negara. Oleh karena itu setiap warga negara bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya. Ketaatan warga negara adalah bentuk kecintaan kepada negara, karena pajak yang disetorkan oleh warga negara kepada negaranya adalah untuk pemenuhan kebutuhan warga negara.

Nilai karakter kreatif dan tanggung jawab

Pak Agus berhasil menjual bakso setiap hari sebanyak 1.000 mangkok dengan harga per mangkok Rp. 10.000,00. Untuk menarik pelanggan, Pak Agus memberikan diskon 10% setiap mangkoknya. Berapakah pajak UMKM yang harus di bayar Pak Agus dalam satu bulan? (As’ari et al., 2017, hal. 81).

Nilai karakter kreatif di tunjukkan pada kalimat “*untuk menarik pelanggan, Pak Agus memberikan diskon 10% setiap mangkoknya*”. Artinya adalah Pak Agus sebagai penjual bakso menggunakan cara yang kreatif dalam memasarkan dagangannya. Proses menghasilkan suatu produk kreatif, selalu diawali dengan konstruksi ide kreatif. Ide ini di peroleh dari proses berpikir yang melibatkan aktivitas

kognitif dan proses ini disebut dengan proses berpikir kreatif (Mc Gregor, 2007) dalam (Hartoyo, 2015, hal. 15). Artinya kreatifitas itu akan melalui proses yang merupakan usaha yang di lakukan seseorang untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Kemudian nilai karakter tanggung jawab dalam kutipan di atas, ditunjukkan pada kalimat pertanyaan “*Berapakah pajak UMKM yang harus di bayar Pak Agus dalam satu bulan?*” yang menunjukkan bahwa Pak Agus sebagai penjual juga memiliki kewajiban. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban, ketika seseorang telah melaksanakan kewajibannya maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini bentuk tanggung jawab penjual adalah dengan menyetorkan pajak UMKM dari penjualan setiap bulannya kepada negara yang merupakan sebuah kewajiban yang harus di lakukan.

Kegiatan 6.3 Bruto, Neto, dan Tara

Nilai karakter jujur

Istilah bruto, neto, dan tara mungkin terasa asing bagi sebagian kalian karena jarang menggunakan istilah ini dalam kehidupan sehari-hari. Namun tanpa kalian sadari sebenarnya sering kali kalian menjumpai benda yang bertuliskan istilah bruto, neto, ataupun tara. Istilah yang sering kali muncul adalah neto (As’ari et al., 2017, hal. 87).

Dalam kutipan di atas, memuat nilai karakter jujur. Karakter jujur para produsen maupun penjual yang tidak bisa dijumpai atau ditanyakan secara langsung oleh pembeli. Ketika berbelanja suatu produk kita dapat memperkirakan berat isi dari produk tersebut melalui bruto, neto, dan tara yang telah dicantumkan oleh produsen pada kemasan produk yang di jual. Sebagaimana kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran seperti kesesuaian antara perkataan dan perbuatan (Hartoyo, 2015, hal. 14). Kejujuran dalam aritmetika sosial yang berkaitan dengan bruto, neto, dan tara adalah kesesuaian antara apa yang tertulis pada kemasan produk dengan keadaan yang sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil eksplorasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi aritmetika sosial pada buku teks mata pelajaran matematika yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karangan Abdur Rahman As'ari, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, dan Ibnu Taufiq dapat disimpulkan bahwa dari delapan belas nilai-nilai karakter bangsa, hanya terdapat dua belas karakter yang dapat dieksplorasi dalam materi aritmetika sosial. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam materi aritmetika sosial yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) disiplin, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) mandiri,

7) demokratis, 8) rasa ingin tahu, 9) cinta tanah air, 10) gemar membaca, 11) peduli sosial, dan 12) tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ari, A. R. et al. (2017). *Buku Siswa: Matematika untuk SMP/MTs Semester 2*. Bandung: Arya Duta.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, dan Purwanto, N. A. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan* (Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 6, Edisi. 2), PP. 203-219. DOI: <https://doi.org/10.21831/ipa.v6i2.17707>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fartati, F. (2015). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya* (Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3, No. 4), PP. 108-120.
- Hartoyo, A. (2015) *Pembinaan Karakter Dalam Pembelajaran matematika* (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1), PP. 8-22.

- Latif, Y. (2002). *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mukhtar. (2015). *Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XI Otomotif SMK N 1 Belimbing* (Jurnal Pendidikan Dasar, 3 (1), PP. 19-31).
- Nisa, T. F. (2016). *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Math Character*, (Jurnal Pedagogia, Vol. 5, No. 2, 2016), PP. 113-124.
- Putri, A. R., Maison, dan Darmaji. (2018). *Kerjasama dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi* (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3, No. 2, 2018), PP. 32-40.
- Rangkuti, A. N. & Khaira, E. (2018) *Pengembangan Learning Trajectory Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Dengan Pendekatan Kontekstual Di MTsN 2 Padang Sidempuan* (Logaritma. Vol. 06, No. 01, 2018) PP. 19-40.
- Rohaeti, E. E., Hendriana, H., & Sumarmo, U. (2019). *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuans Pendidikan Nilai dan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahana, H. D. (2015). *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)* (Jurnal Ketahanan Nasional. Vol. 1, No. XXI), PP. 14-22.
- Mariana, N. dan Afifah, N. (2018). *Eksplorasi Konsep Matematika Sekolah Dasar dalam Surah Al-Baqarah Untuk Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 06, No. 08,) PP. 1458-1469.
- Yunarti, T. (2019). *Fungsi dan Pentingnya Pertanyaan dalam Pembelajaran*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Yogyakarta, FPMIPA UNY), PP. 174-184.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.